

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Prasetio Bakal Panggil Anies

Terkait Sirkuit Formula E

Gambir, Warta Kota

Ketua DPRD DKI Jakarta, Prasetio Edi Marsudi, bakal memanggil Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan, soal rencana pembangunan sirkuit Formula E di Kawasan Monumen Nasional (Monas), Gambir, Jakarta Pusat. Demikian diungkap Prasetio di Kementerian Sekretaris Negara pada Kamis (13/2).

Kedatangan Prasetio ke sana untuk melaporkan dugaan manipulasi surat rekomendasi Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) DKI Jakarta. Prasetio memandang keterangan Anies sangat diperlukan untuk menjawab polemik surat rekomendasi pemakaian Monas sebagai lintasan Formula E. "Saya akan memanggil (Anies), saya masih punya palu (pengambil keputusan) dan kalau dia (Anies) *kan* punya uang. Kalau palu itu *nggak* saya *ketok*, *nggak* akan terjadi apa-apa. Saya akan seperti itu, dan kalau dia keras, saya juga akan keras," kata Prasetio.

"Bukan masalah tak ada larangan Formula E, tapi di Monas memang *nggak* boleh karena itu cagar budaya. Lihat makanya Monas dikelilingi pagar tertutup, itu karena adalah situs sejarah yang dilindungi," ujarnya. "Kita kalau ke luar negeri juga ada *kok* taman begini dan dijaga. Sampai dulu di jaman Pak Sutiyoso (Gubernur DKI Jakarta) mungkin ya .. ditaruh rusa. Keindahan itu yang perlu dilakukan," tambahnya.

Menurut dia, Pemprov DKI Jakarta harusnya jangan memaksakan kehendak ajang balap bergensi itu digelar di

DKI Intensif Berkomunikasi

Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan, mengapresiasi sikap Komisi Mengarah Pembangunan Kawasan Medan Merdeka yang mengizinkan pembangunan sirkuit Formula E di Monumen Nasional (Monas), Jakarta Pusat. Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI itu menyebut, DKI terus menjalin koordinasi dengan lembaga FIA/FEO, lembaga yang berkompeten mengenai balap formula.

"Pihak DKI komunikasi intensif dengan pihak pengelola Formula E, sekaligus juga dengan FIA. Dari target waktu ketat, makanya kami bekerja cepat karena waktu relatif terbatas," kata Anies, Kamis (13/2). Anies mengatakan, pihaknya bakal mengerahkan sumber daya yang

ada untuk penyelenggaraan ajang balap Formula. Anies menyebut tidak ada perubahan perencanaan yang harus dilakukan seperti pemilihan tempat dan jadwal penyelenggaraan Formula E.

"Tidak ada perubahan, baik dari ukuran jalan, konstruksinya, itu semua siapkan berbulan-bulan bisa terlaksana," ujar Anies. Dalam kesempatan itu, Anies enggan menjawab soal polemik surat rekomendasi dari TACB kepada Pemprov DKI.

Anies menyebut, persoalan itu sudah dibahas oleh Kepala Dinas Kebudayaan DKI Jakarta, Iwan Henry Wardhana. "Itu *kan* sudah dari Kepala Dinas Kebudayaan dan sudah selesai juga soal detailnya (Formula E kepada Mensesneg)," imbuhnya. (faf)

Monas. Apalagi DKI memiliki tempat tersendiri yang aman dari aktivitas masyarakat seperti Ancol, Jakarta Utara. "Coba balapan di Ancol. Diperbaiki sama *aja kok*, masih ada waktu. Di GBK (Gelora Bung Karno) dulu pernah coba (balapan), lalu viral dan berhenti. Itu *nggak* boleh karena peninggalan sejarah juga," jelasnya.

Rekomendasi

Tim Sidang Pemugaran (TSP) DKI Jakarta memberikan catatan kepada Pemprov DKI Jakarta terkait pembangunan sirkuit Formula E di Kawasan Monumen Nasional (Monas), Jakarta Pusat. Catatan itu harus dipatuhi agar status Monas sebagai cagar budaya dapat dipertahankan dengan baik, meski ada ajang balap mobil di sana.

"Jadi, ada indikasi positif mau memanfaatkan, namun pemanfaatan itu jangan sampai merusak cagar budaya. Lalu saya bilang harus bisa dipulihkan setelah acara selesai, seperti halnya konser di Candi Prambanan," kata Ketua TSP DKI Jakarta Bambang Eryudhawan, Kamis (13/2).

Bambang mengatakan timnya hanya bertugas memberikan rekomendasi, sementara izin ada pada Kementerian Sekretariat Negara. Berdasarkan kajiannya, Tugu Monas merupakan cagar budaya sementara *cobblestone* (batu alam) yang ada di pelatarannya bukan cagar budaya.

"Seperti yang ada (balap) di Roma dan Paris, itu harus bisa dipulihkan lagi. Itu *kan* namanya pemanfaatan, boleh dong tapi harus dipulihkan kembali," ujarnya. "Monas

itu kompleks, di sana ada aspek kehutanan, ada aspek Bina Marga dan yang penting *kan* kami jaga Tugu Nasional jangan dirusak. Lalu lapangan Merdeka (taman) kalau dimanfaatkan sifatnya temporer, sama kegiatan pameran, pagelaran yang semua itu sifatnya *nggak* permanen," tambahnya.

Dia menjelaskan, awalnya ada permohonan dari Pemprov DKI Jakarta untuk melakukan kegiatan di Monas. Tugas timnya, mendukung kegiatan DKI namun tetap memberikan rambu-rambu yang harus dipatuhi. "Bacanya harus *gitu*, jadi bacanya bukan Formula E yang mengizinkan tim sidang pemugaran. Bukan *gitu*, izin malah dari Setneg harusnya dan kalau pengelola masyarakat ada di DKI," jelasnya. (faf)